

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kehadiran internet sebagai sarana komunikasi modern telah menjadikan dunia terasa semakin dekat dan terhubung. Hampir semua orang saat ini memiliki perangkat komunikasi yang memudahkan mereka untuk berinteraksi dengan semua orang di seluruh dunia melalui media sosial. Hal ini juga berdampak pada penyebaran dan penerimaan berita yang kini dapat terjadi dengan sangat cepat dan mudah melalui platform digital, khususnya media sosial. Munculnya media sosial telah banyak mengubah dunia, memutarbalikkan banyak pemikiran dan teori yang dimiliki. Tingkatan atau level komunikasi melebur dalam satu wadah yang disebut jejaring sosial atau media sosial.

Media sosial merupakan salah satu pola komunikasi baru bagi publik. Pola komunikasi tersebut dikenal dengan komunikasi digital yang kemudian meminimalisir komunikasi tatap muka. Selain itu juga, kehadiran media sosial memaksa media online untuk beradaptasi agar tetap relevan dan kompetitif. Saat ini, media online sudah banyak menyesuaikan diri dengan kebiasaan konsumsi media yang semakin cepat dan personal dari pengguna media sosial, perubahan penyajian berita yang sudah banyak dilakukan oleh media-media online diantaranya yakni penggunaan format berita yang singkat dan menarik, serta pemanfaatan platform media sosial sebagai media penyebaran beritanya.

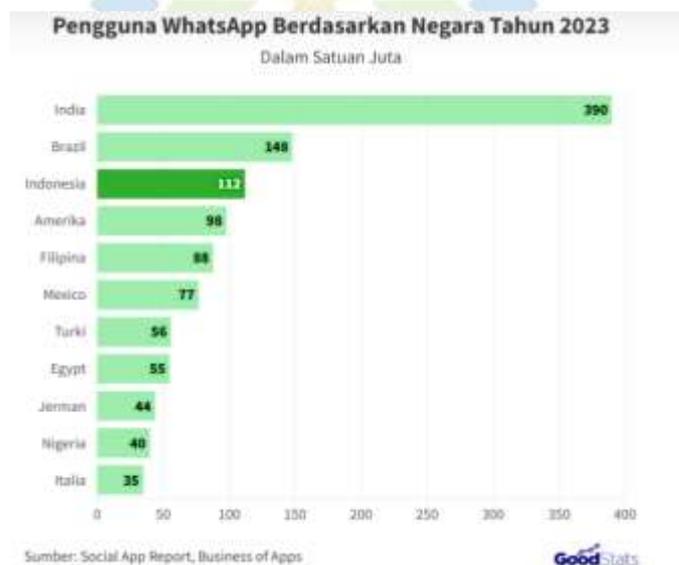
Hal tersebut berarti bahwa media sosial telah berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Media sosial juga telah banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat di segala sisi termasuk terhadap cara kerja jurnalis dan perubahan pola konsumsi berita di kalangan masyarakat pada masa ini. Contoh media sosial meliputi: Facebook, Instagram, Youtube, Twitter, Messenger, WhatsApp dan banyak lainnya. Dengan demikian, hingga saat ini media sosial telah menjadi bagian terpenting dalam setiap aktivitas komunikasi kewargaan di Indonesia, Arianto dalam (Arianto & Handayani, 2023).

Di Indonesia sendiri, salah satu *platform* media sosial yang telah banyak dipergunakan sebagai saluran aktivitas komunikasi digital adalah aplikasi WhatsApp. WhatsApp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan setiap pengguna dapat bertukar pesan, obrolan daring, berbagi file, foto, video dan berbagai kegunaan lainnya, Karlina et al., dalam (Arianto & Handayani, 2023). WhatsApp Inc didirikan pada tanggal 24 februari 2009 oleh Brian Acton dan Jan Koum di Santa Clara, Amerika Serikat. Pada November 2009 WhatsApp memulai kiprahnya di App Store, Miladiyah dalam (Soetanto, 2021). Aplikasi WhatsApp diluncurkan pertama kali untuk pengguna iPhone dan Android hanya sebagai aplikasi mengirim dan menerima pesan, kemudian berkembang menjadi aplikasi untuk berbagi foto dan video.

Seiring berjalannya waktu aplikasi WhatsApp mengalami banyak sekali peningkatan terkait fitur-fitur yang dikeluarkan salah satunya ialah saluran WhatsApp atau *WhatsApp Channel*. Menurut Data dari We Are Social menunjukkan bahwasanya di Indonesia sendiri pada awal tahun 2024 aplikasi

WhatsApp menjadi aplikasi chatting terpopuler di Indonesia mengalahkan Instagram dan Facebook sebanyak 90,9% yang menggunakannya setiap bulan, (Rainer, 2024). Hal ini disebabkan karena masyarakat Indonesia yang senang melakukan komunikasi terhadap satu sama lain dibandingkan dengan masyarakat di negara-negara lain.

Berdasarkan laporan *Business of Apps* yang dimuat dalam [goodstats.id](https://goodstats.id), pengguna WhatsApp di Indonesia memasuki posisi ketiga di dunia dengan jumlah pengguna saat ini mencapai 112 juta pengguna, banyaknya fitur yang menarik membuat WhatsApp mampu memberikan efisiensi dan kenyamanan pada para penggunanya salah satunya yakni hadirnya fitur saluran.



**Gambar 1. 1 Grafik Pengguna WhatsApp**

**Sumber:** Goodstats.id

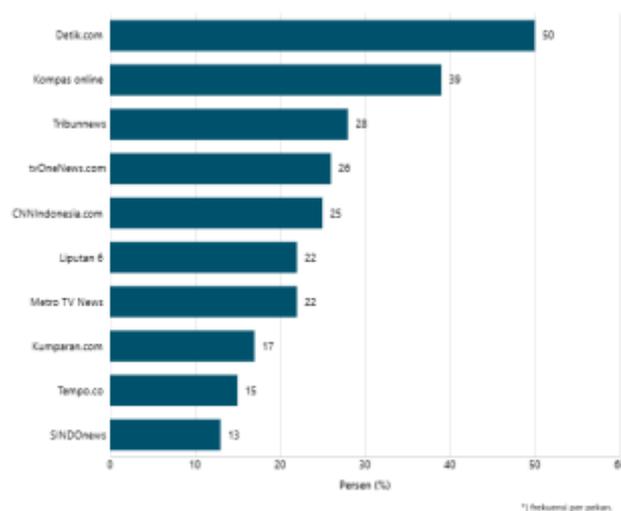
Saluran WhatsApp atau *WhatsApp Channel* secara resmi dirilis pada 13 September 2023, *Public Policy Manager WhatsApp*, Esther Sambroh dalam konferensi pers daring mengkonfirmasi bahwasanya fitur saluran ini dihadirkan

secara global ke 150 negara termasuk Indonesia (eraspace, 2023). Fitur ini dapat memudahkan para pengguna mencari dan mengetahui informasi ataupun berita terbaru melalui saluran-saluran yang mereka ikuti. *WhatsApp Channel* juga menawarkan ribuan saluran yang dapat diikuti pengguna sesuai preferensinya, mulai dari individu seperti artis, musisi, talenta, dan intelektual hingga organisasi seperti tim olahraga, platform hiburan, lembaga pemerintah, dan akun berita. Konten yang disediakan berkisar dari foto, video, dan dokumen. Fitur saluran WhatsApp akan tersedia di bawah tab Pembaruan. Tab memungkinkan pengguna memeriksa status dan saluran yang mereka ikuti. Fitur ini dirancang dengan keamanan privasi tingkat tinggi untuk menjaga kerahasiaan data pribadi baik bagi administrator maupun pengikut saluran.

Sebagai admin saluran, nomor telepon dan foto profil pengguna tidak akan terlihat oleh pengikutnya. Selain itu, nomor telepon pengguna tidak akan dibagikan kepada admin atau pengikut lainnya, sedangkan pada pemanfaatannya sebagai media penyebaran berita WhatsApp terbilang memiliki jangkauan yang luas karena hubungannya dengan media baru yakni adanya *hypertekstualitas*, selain itu interaktivitas yang tinggi karena adanya fitur-fitur yang lain di WhatsApp.

Salah satu portal berita online yang memanfaatkan fitur saluran WhatsApp sebagai media penyebaran beritanya yakni [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com). [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) merupakan salah satu portal berita online dengan jaringan saluran berita regional terbesar di Indonesia. Lebih dari 23 saluran berita online tersedia. Portal jaringan media [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) menerima lebih dari 1,1 juta pengunjung setiap hari. Fanpage Tribun telah mendapat 1,1 juta likes di Facebook. Akun Twitter Tribun

Media Network memiliki total 600.000 pengikut. Menurut Reuters Institute yang dikeluarkan oleh databoks, Tribunnews.com menduduki peringkat ke-3 yang paling banyak dikunjungi oleh warga Indonesia pada awal 2024 dengan persentase sebanyak 28% di bawah Detik.com dan Kompas.com.



**Gambar 1. 2 Grafik Pengunjung akun Media Online di Indonesia**

**Sumber:** Databoks

Kesuksesan ini tumbuh dan berkembang setiap harinya. Selain itu, Tribunnews.com di saluran WhatsApp nya juga sudah mendapatkan 1,4 Juta pengikut lebih unggul dibanding media online lainnya seperti Kompas.com dan Detik.com. Selain digunakan sebagai media penyebaran berita yang berupa link kemudian nantinya tersambung ke halaman baca, Tribunnews.com juga melakukan interaksi kepada pengikutnya dengan cara membagikan pertanyaan dalam bentuk polling. Konten yang disajikan pun beragam mulai dari foto hingga video. Ini menunjukkan bahwasanya media online bisa beradaptasi dengan media sosial.

Urgensi yang perlu diperhatikan dari penggunaan Saluran WhatsApp sebagai media penyebaran berita adalah fungsi dari WhatsApp itu sendiri, yang awalnya hanya sebagai tempat pertukaran pesan lintas platform namun kini bertumbuh pesat untuk menyampaikan berita dan informasi kepada masyarakat atau pengguna yang lebih luas tanpa kehilangan identitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya penelitian ini dipilih karena memiliki nilai kebaruan, penggunaan WhatsApp oleh Tribunnews.com menunjukkan adanya adaptasi media online terhadap media sosial. Meneliti saluran WhatsApp Tribunnews.com memiliki keunikan tersendiri yang layak untuk dieksplorasi dikarenakan saluran WhatsApp merupakan platform baru. Ini berarti membuka peluang bagi peneliti untuk eksplorasi dan penemuan sehingga bisa menjadi pionir dalam memahami bagaimana fitur ini digunakan, keunikan lainnya terletak pada perancangan khusus yang dirancang untuk penyebaran informasi satu arah. Meskipun begitu fitur ini tetap memungkinkan bentuk interaktivitas tertentu melalui fitur tanya jawab atau survei. Serta potensi untuk memberikan wawasan baru terkait penggunaan new media dalam proses penyebaran berita.

Adapun keterkaitannya dengan jurusan peneliti yakni jurusan Jurnalistik ialah model penyebaran berita yang baru, implikasi etis dari penggunaan WhatsApp dalam konteks jurnalistik seperti privasi data, manipulasi informasi dan tanggung jawab media sosial serta dinamika hubungan antar media dengan audiens.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Bagaimana Pemanfaatan Saluran WhatsApp Sebagai Media Penyebaran Berita oleh Tribunnews.com? Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, diuraikan berdasarkan identifikasi masalah yang ada:

- 1) Bagaimana latar belakang Tribunnews dalam mengadopsi saluran WhatsApp untuk menyebarkan berita?
- 2) Bagaimana proses Tribunnews.com dalam memanfaatkan fitur saluran WhatsApp untuk menyebarkan berita?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji:

- 1) Latar belakang Tribunnews.com dalam mengadopsi fitur saluran WhatsApp untuk menyebarkan berita.
- 2) Proses Tribunnews.com dalam memanfaatkan fitur saluran WhatsApp untuk menyebarkan berita.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik Akademik maupun secara praktis sebagai berikut:

### 1.4.1 Secara Akademis

- 1) Bagi peneliti, sebagai tantangan untuk latihan dan studi banding antara teori yang sudah didapat di bangku kuliah dengan praktek yang sebenarnya diterapkan dalam dunia jurnalistik, sehingga nantinya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja. Selain itu, dengan penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan media baru.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan sudut pandang yang berbeda bagi penelitian selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dasar yang sama tentang pemanfaatan media sosial sebagai media pendukung penyebaran berita.

#### 1.4.2 Secara praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat memacu kreativitas dalam menyajikan informasi atau berita melalui media baru terutama WhatsApp.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan informasi empiris kepada media [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com)

### 1.5 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh dari beberapa penelitian yang sudah ada meskipun terdapat perbedaan namun peneliti menganggap memiliki relevansi persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti mengumpulkan beberapa dari penelitian tersebut lalu mengklasifikasikannya dengan melihat persamaan juga perbedaannya.

Hasil penelitian sebelumnya diperlukan sebagai rujukan peneliti untuk dapat dijadikan data dasar dan memperkaya wawasan, membandingkan, mengembangkan, dan juga menyempurnakan baik melalui teori, konsep dan metode yang tertulis. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti telah mengumpulkan beberapa referensi yaitu:

- 1) Skripsi Siti Nurhalimatussa'adiah yang berjudul Pandangan Para Pengguna WhatsApp Channel Mengenai Manfaat Saluran Tribunnews.com (2024). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teori digital culture.
- 2) Jurnal Syahrial Hamzah dkk yang berjudul Pemanfaatan Saluran WhatsApp Terhadap Kepuasan Literasi Masyarakat Informasi di Kabupaten Tangerang (2024). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.
- 3) Skripsi Syifa Zahra Aina Muhtarom yang berjudul Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Menyebarluaskan Informasi (Studi Kasus Pengelolaan Akun TikTok @pikiranrakyat) (2021). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan teori Difusi Inovasi.
- 4) Skripsi Rieke Meilani Sugianto yang berjudul Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Platform Pemberitaan: Studi Deskriptif pada akun Tiktok Pikiran Rakyat (2024). Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif dengan teori new media.
- 5) Skripsi Mochammad Ihsan Al- Ma'arif yang berjudul Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Untuk Berita Online (Studi Kasus Akun Tik Tok @Suaradotcom) (2022). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan teori *Social Construction of Technology*.
- 6) Skripsi Nehaya Faza Saniya berjudul Pemanfaatan Saluran WhatsApp Sebagai Media Penyebaran Berita (Studi Deskriptif Pada Saluran WhatsApp Tribunnews.com) (2024). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif tradisi studi kasus dengan teori *Remediation*. Secara keseluruhan penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya

yang terletak pada teori, metode, serta beberapa subjek dan objek penelitian. Dengan hasil penelitian bahwasanya Tribunnews.com telah berhasil memanfaatkan fitur saluran WhatsApp sebagai media penyebaran berita dengan pendekatan inovatif yang mendukung distribusi informasi melalui media sosial secara cepat kepada audiens yang lebih luas, interaktif, dan aman. Studi lain tentang penggunaan media sosial sebagai penyebaran berita juga menunjukkan pola serupa dalam adaptasi media sosial untuk distribusi informasi.



*Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Sebelumnya*

No.	Nama/Judul	Teori dan metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nurhalimatussa'adiah (2024) "Pandangan Para Pengguna WhatsApp Channel Mengenai Manfaat Saluran Tribunnews.com"	Peneliti menggunakan teori digital culture dan metode penelitian kualitatif deskriptif	Dari penelitian, disimpulkan bahwa pandangan mahasiswa jurnalistik tahun 2020 memanfaatkan fitur WhatsApp Channel Tribunnews.com dalam membentuk ekspresi budaya dengan memberikan emoji senyum atau emoji aplaus untuk mengekspresikan dukungan mereka secara visual, menambah dimensi ekspresi budaya dalam interaksi digital. Selain itu mereka tidak hanya menjadi konsumen pasif namun, ikut terlibat dalam membentuk narasi dan opini tentang berbagai isu yang dibahas, mencerminkan bagaimana platform digital menjadi arena untuk mengekspresikan identitas mereka sebagai mahasiswa jurnalistik yang aktif dan kritis.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang WhatsApp Channel Tribunnews.com.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat dalam objek, teori serta metode penelitian yang berbeda
2.	Syahrial Hamzah dkk (2024) "Pemanfaatan Saluran WhatsApp Terhadap Kepuasan	Peneliti menggunakan metode kuantitatif	Dari penelitian terkait dapat dihasilkan bahwa Sebanyak 115 responden pengguna fitur saluran baru WhatsApp di Kabupaten Tangerang bergabung dengan hasil uji validitas. Untuk	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti	Perbedaan pada penelitian ini terdapat dalam objek dan metode penelitian yang berbeda.

	Literasi Masyarakat Informasi di Kabupaten Tangerang”		itu pemanfaatan saluran WhatsApp untuk kepuasan literasi di Kabupaten Tangerang sangat baik sehingga kepuasan literasi di Kabupaten Tangerang sangat terpuaskan dengan kehadiran fitur saluran ini.	tentang saluran WhatsApp.	
3.	Syifa Zahra Aina Muhtarom (2021) “Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Menyebarluaskan Informasi (Studi Kasus Pengelolaan Akun TikTok @pikiranrakyat)”	Penelitian ini menggunakan Difusi Inovasi dan metode penelitian studi kasus	Dari penelitian terkait dapat dihasilkan beberapa penjelasan diantaranya; pertama, proses pengelolaan informasi pada akun TikTok Pikiran Rakyat diawali dengan informasi disebarluaskan melalui aplikasi TikTok Pikiran Rakyat dengan jumlah minimal delapan video dalam satu hari. kedua, pihak dari TikTok memberikan timbal balik dengan menjamin verifikasi akun atau memberikan centang biru. Ketiga, Pikiran Rakyat Media Network (PRMN) menggunakan kriteria konten dengan mengutamakan berita yang viral di masyarakat.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian dan sama-sama menggunakan metode studi kasus	Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada teori yang digunakan dan juga pada subjek penelitian.
4.	Rieke Meilani Sugianto (2024) “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Platform Pemberitaan”	Penelitian ini menggunakan teori new media dan metode penelitian studi deskriptif	Dari penelitian dapat dihasilkan tiga bagian yaitu; pertama, intensitas penggunaan akun tiktok pikiran rakyat sebagai media penyebaran berita dilakukan secara teratur, rutin dan efektif dengan meningkatkan engagement dan upload saat prime time. Kedua, pengelolaan isu tiktok pikiran rakyat sebagai media penyebaran berita	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada teori yang digunakan.	Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada subjek dan objek yang diteliti.

			disebarkan dalam bentuk hard news dan menekankan informasi kebenaran serta dikemas secara fact-checking. Ketiga, pengaruh akun tiktok pikiran rakyat sebagai media penyebaran berita terlihat dari audiens yang berasal dari gen Z, berdampak pada perbaikan fasilitas di Bandung.		
5.	Mochammad Ihsan Al- Ma'arif (2022) "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Untuk Berita Online (Studi Kasus Akun Tik Tok @Suaradotcom)"	Penelitian ini menggunakan teori Social Construction Of Technology dan metode penelitian Studi Kasus	Dari penelitian ini dapat dihasilkan; pertama, latar belakang penggunaan media sosial tiktok sebagai media pendukung penyebaran berita suaradotcom karena adanya dorongan dari perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang. Kedua, strategi yang digunakan suaradotcom yakni dengan memposting sebuah video dalam sehari sampai 10 konten dan juga dengan memperhatikan jam-jam tertentu.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek dan metode penelitian.	Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada teori yang digunakan.
6.	Nehaya Faza Saniya (2024) Pemanfaatan Saluran WhatsApp Sebagai Media Penyebaran Berita (Studi Deskriptif Pada Saluran WhatsApp Tribunnews.com)	Penelitian ini menggunakan Remediation Theory dan metode penelitian Studi Deskriptif	Dari penelitian ini dapat dihasilkan penjelasan bahwasanya Tribunnews.com telah berhasil memanfaatkan fitur saluran WhatsApp sebagai media penyebaran berita dengan pendekatan inovatif yang mendukung distribusi informasi melalui media sosial secara cepat kepada audiens yang lebih luas, interaktif, dan aman. Studi lain tentang penggunaan media sosial	Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada subjek penelitiannya	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah pada teori yang digunakan

			sebagai penyebaran berita juga menunjukkan pola serupa dalam adaptasi media sosial untuk distribusi informasi.		
--	--	--	--	--	--



## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan *Remediation Theory* atau *Teori Remediasi*.

Teori Remediasi merupakan salah satu teori yang dikembangkan oleh Bolter dan Grusin (1999). Teori ini menjelaskan bahwa media baru berkembang dari media lama sebagai upaya untuk memperbaiki atau melengkapi keterbatasan yang ada. Selain itu, teori ini juga menekankan bahwa kehadiran media baru mempengaruhi media lama dalam hal bentuk, fungsi, dan budaya yang muncul sebagai akibatnya.

Dalam konsep remediasi Bolter dan Grusin menjelaskan bagaimana suatu media direpresentasikan dalam media lain melalui tiga cara: pertama meminjam konten dan menggunakannya kembali dalam format yang berbeda, artinya setiap konten yang dimuat merupakan hasil daur ulang dan penyajiannya disesuaikan dengan format media baru. Kedua, meminjam formatnya saja bukan kontennya, dalam proses ini media baru mengadopsi elemen visual atau struktural dari media lama tetapi menciptakan konten yang baru. Ketiga, menyerap media lama secara keseluruhan, proses tersebut terjadi ketika media baru sepenuhnya mengintegrasikan atau menggantikan media lama.

Bolter dan Grusin menggarisbawahi dua konsep utama dalam teori ini, yaitu *immediacy*, yang mengacu pada pengalaman optimal pengguna terhadap isi media hingga media itu sendiri seolah tidak terasa keberadaannya, serta *hypermediacy*, yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan berbagai platform media melalui teknologi yang lebih kompleks (Bolter & Grusin, 2000). Menurut Bolter dan Grusin, selain aspek sosial dan determinasi teknologi, terdapat pula dimensi ekonomi dalam proses remediasi. dari perspektif bisnis, kehadiran media baru

memberikan nilai tambah secara ekonomi bagi media lama. Seiring dengan berkembangnya berbagai platform distribusi berita, seperti media online dan media sosial, jangkauan audiens semakin luas, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah pembaca serta keuntungan bagi industri media.

Teori ini memiliki tiga fungsi, pertama remediation as a reform, perspektif tersebut melihat media baru berupaya untuk meningkatkan atau mengoreksi kekurangan-kekurangan yang dirasakan pada media lama. Kedua, remediation as the mediation, di sini, fokusnya beralih pada bagaimana media baru mengintervensi atau bertindak sebagai medium antara kita dan realitas. Ketiga, remediation as the inseparability of mediation and reality, media baru tidak hanya merepresentasikan realitas, ia secara aktif membentuk dan menyusunnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori remediasi dikarenakan selaras dengan pembahasan mengenai pemanfaatan saluran WhatsApp sebagai media penyebaran berita. Dalam konteks ini, WhatsApp sebagai media distribusi berita oleh Tribunnews.com merupakan bentuk remediasi dari media berbasis web beralih ke platform media sosial atau platform pesan instan.

### **1.6.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual digunakan peneliti untuk menjelaskan rumusan makna atau gagasan pokok yang terkandung dalam penelitian ini. Hal ini digunakan untuk memahami bagian-bagian gagasan pokok untuk melihat bagaimana bagian-bagian tersebut terkait satu sama lain.

#### **1) Saluran WhatsApp**

WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan bagian dari media sosial, yang memungkinkan setiap penggunaannya berbagi berbagai

macam konten (Hamzah, Aditya, & Yana, 2024). Awalnya fungsi dari aplikasi WhatsApp sendiri yaitu untuk mengirim dan menerima pesan. Namun dengan mengikuti perkembangan teknologi, saat ini aplikasi WhatsApp sudah banyak mengeluarkan fitur-fitur baru salah satunya yakni saluran WhatsApp yang digunakan oleh media online Tribunnews.com sebagai media penyebaran berita. Saluran WhatsApp merupakan fitur siaran satu arah yang bersifat opsional di dalam WhatsApp, yang terpisah dari pengiriman pesan pribadi dirancang untuk membantu orang-orang mengikuti informasi dari orang dan organisasi penting bagi mereka (WhatsApp LLC, 2024). Fungsi utama dari saluran WhatsApp adalah sebagai saluran komunikasi dan penyebaran informasi yang memungkinkan penggunanya untuk menerima informasi terbaru dari akun yang diikutinya. Fitur ini menggunakan interaksi secara anonim. Artinya, pengguna hanya bisa memberikan respon lewat reaksi emoji, serta privasi yang terjaga ketat menjadi keunggulan fitur ini, kontak admin dan pengikut tidak bisa terlihat karena visi dari Aplikasi WhatsApp yang paling utama ialah untuk membangun layanan siaran yang paling privat. Untuk mengikuti saluran ini bisa dicari melalui kontak pencarian yang berada di bawah tab status selain itu juga bisa melalui undangan yang dikirim dalam chat, email atau diposting secara online.

## 2) New Media

Media telah menjadi instrumen atau alat yang berperan penting dalam sebuah proses komunikasi salah satunya yakni penyebaran berita. Media menjadi suatu kebutuhan yang digunakan oleh pers dalam menyampaikan informasi ataupun berita. Kata media berasal dari bahasa latin yang artinya medium, secara harfiah berarti perantara atau pengirim pesan. Dalam komunikasi media massa, media adalah tempat atau perantara penghubung antara sumber dan penerima pesan yang bersifat heterogen dan terbuka, dimana setiap orang atau penerima pesan dapat melihat, membaca dan mendengar, Cangara dalam (Al-ma'arif, Fakhruroji, & Fathoni, 2020).

Dalam era modern ini, minat masyarakat terhadap media cetak seperti surat kabar semakin menurun. Sebagian besar orang kini lebih memilih mendapatkan informasi melalui internet, yang memberikan kemudahan dalam mengakses berita sesuai kebutuhan mereka. Fenomena ini mencerminkan perubahan besar dalam konsumsi informasi, di mana media massa konvensional seperti surat kabar dan televisi perlahan tergeser oleh teknologi informasi yang terus berkembang pesat. Transformasi ini juga ditandai dengan munculnya *new media*, yaitu media berbasis digital seperti situs web, aplikasi, dan platform media sosial.

*New media* tidak hanya menawarkan akses yang lebih cepat dan praktis, tetapi juga menghadirkan interaktivitas yang sebelumnya tidak dimiliki

oleh media konvensional. Pengguna dapat berpartisipasi secara aktif dengan memberikan komentar, berbagi informasi, dan bahkan menciptakan konten mereka sendiri. Salah satu contoh yang menjadi tren adalah penggunaan aplikasi seperti WhatsApp (WA) untuk berbagi informasi secara langsung dan cepat. Selain itu, platform ini juga menjadi ruang bagi masyarakat untuk mendapatkan berita, hiburan, dan berbagai jenis informasi lainnya dalam format yang lebih menarik. Perkembangan *new media* juga memungkinkan personalisasi konten, di mana algoritma digital menyajikan informasi yang disesuaikan dengan preferensi pengguna. Hal ini semakin memperkuat pergeseran perilaku masyarakat dari media tradisional ke media digital.

### 3) Penyebaran berita

Penyebaran berita adalah proses menyampaikan informasi atau kabar kepada publik yang lebih luas. Informasi ini bisa berupa peristiwa terkini, kejadian penting, opini, atau data yang dianggap relevan dan menarik perhatian masyarakat. Cara penyebaran berita bisa dilakukan secara langsung ataupun melalui media cetak maupun elektronik.

## **1.7 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian ini dilakukan kepada media [Tribunnews.com](http://tribunnews.com) yang berhubungan dengan penggunaan media WhatsApp dengan fitur saluran WhatsApp sebagai media untuk melakukan penyebaran berita. Lokasi penelitian akan bertempat di Jl Palmerah Selatan 14 Jakarta, Indonesia 10270. Adapun alasan peneliti memilih lokasi di sini adalah:

- 1) Karena Tribunnews.com merupakan salah satu media online terkemuka di Indonesia.
- 2) Karena Tribunnews.com merupakan salah satu media yang aktif dalam menerapkan fitur saluran WhatsApp.
- 3) Karena masalah penelitian sesuai dengan jurusan peneliti, yakni Ilmu Komunikasi Jurnalistik.

### **1.7.2 Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang mengkaji mengenai suatu peristiwa dan juga fakta sosial. Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka, Hidayat dalam (Umanailo, 2019). Dikatakan bahwasanya penggunaan paradigma konstruktivisme ini sangat melekat pada penelitian dengan pendekatan kualitatif dikarenakan penggunaan Teknik-teknik seperti observasi lapangan, diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*), studi kasus, maupun etnografi. Paradigma konstruktivisme menekankan bahwa realitas sosial adalah konstruksi sosial yang dihasilkan melalui interaksi manusia. Dalam konteks penelitian ini, berarti bahwa makna dan pemahaman mengenai penggunaan WhatsApp sebagai media penyebaran berita bukanlah sesuatu yang objektif dan tetap, melainkan terbentuk melalui interaksi antara pembuat berita, platform WhatsApp, dan audiens.

Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan alasan, karena hasil yang ingin dituju ialah penjelasan dalam bentuk deskriptif. Bila menggunakan metode kualitatif, hasil dapat diperoleh dari pernyataan dan

informasi informan, dapat diperoleh melalui interpretasi subjektif dari orang yang berpengalaman, dan dapat diperoleh melalui waktu penerbangan yang lebih lama.

Pasalnya, perlu diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini berfokus secara holistik pada lingkungan dan individu, Bogdan dan Taylor dalam (Abdussamad, 2021).

### **1.7.3 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tradisi studi kasus. Menurut Bungin, deskriptif kualitatif studi kasus adalah metode penelitian yang efektif untuk memahami fenomena secara mendalam dengan fokus pada satu unit tertentu (Bungin, 2017). Dengan metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali detail-detail penting dari fenomena sosial, sehingga menghasilkan wawasan yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Metode ini sesuai dengan penelitian mengenai pemanfaatan saluran WhatsApp oleh Tribunnews.com sebagai media penyebaran berita dikarenakan hal tersebut merupakan fenomena sosial dengan satu unit analisis yaitu penggunaan saluran WhatsApp oleh Tribunnews.com, sesuai dengan pendapat Creswell dalam (Yin, 2009) studi kasus adalah metode penelitian yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem, baik itu satu kasus tunggal maupun beberapa kasus. sehingga peneliti dapat memahami kompleksitas dan nuansa yang terlibat dalam kasus tersebut.

#### 1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

##### 1) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif tentang pemanfaatan saluran WhatsApp sebagai media penyebaran berita. Data ini bersifat deskriptif atau non numerik, dapat dihasilkan melalui wawancara dan observasi.

##### 2) Sumber Data

###### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini dikumpulkan langsung oleh peneliti bersumber dari jajaran redaksi Tribunnews.com, jumlah pasti data primer berjumlah tiga orang. Dalam hal ini jajaran redaksi memiliki kapasitas yang lebih besar dalam pengetahuan dan pengalaman, dengan begitu data dan informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Data yang diperoleh digunakan untuk menggali informasi terkait pemanfaatan saluran WhatsApp yang menjadi hasil dari penelitian ini.

###### b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini bersumber dari website media Tribunnews.com dan juga saluran WhatsApp dari Tribunnews.com itu sendiri. Data sekunder pada penelitian ini dibutuhkan untuk mendukung temuan dari data primer dan memberikan konteks lebih luas tentang penggunaan WhatsApp sebagai penyebaran berita.

### 1.7.5 Informan

#### 1) Informan

Informan dalam penelitian ini ditujukan sebagai narasumber dalam wawancara sehingga informasi yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan. dalam penelitian ini terdapat 3 informan, yakni GM Digital Content, Admin Media sosial Tribunnews.com dan Admin Saluran WhatsApp Tribunnews.com.

#### 2) Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan sebagai sumber data primer pada penelitian ini didasarkan pada penguasaannya terkait pemanfaatan saluran WhatsApp sebagai media penyebaran berita. Jumlah informan yang diteliti dalam penelitian ini merujuk pada perspektif Creswell & Poth dalam (W & David, 2018) menyebutkan untuk jumlah informan pada penelitian kualitatif antara 3 hingga 10 informan. Sehingga peneliti memilih 3 informan saja sesuai kesediaan data di lapangan dan hingga menemukan kejenuhan data. Pemilihan informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kriteria informan menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam (Sugiyono, 2009), yaitu:

- 1) Informan adalah mereka yang memiliki pemahaman yang mendalam, bukan hanya sekedar tahu, karena mereka telah menjalani proses enkulturasi.
- 2) Informan adalah mereka yang sedang aktif dalam kegiatan yang diteliti.
- 3) Informan adalah mereka yang memiliki cukup waktu untuk memberikan informasi.

- 4) Informan adalah mereka yang memberikan informasi apa adanya, bukan hasil dari pemikiran mereka sendiri.
- 5) Informan adalah mereka yang awalnya tidak terlalu kenal dengan peneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang baru.

#### **1.7.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2009) hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu:

##### 1) Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, menurut (Sugiyono, 2009) tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a) Menetapkan informan atau narasumber
- b) Membuat draft pertanyaan berdasarkan fokus penelitian
- c) Memulai proses wawancara
- d) Menjalankan dan menjaga kelancaran wawancara

- e) Mengonfirmasi ringkasan hasil wawancara sekaligus menutup sesi wawancara
- f) Mencatat hasil wawancara secara sistematis
- g) Menentukan langkah selanjutnya berdasarkan temuan hasil wawancara  
(Sugiyono, 2009)

## 2) Observasi

Dalam teknik pengumpulan data dengan observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif atau *passive participation*. Partisipasi pasif merupakan kegiatan di mana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut Spradley, dalam susan Stainback (1988) (Sugiyono, 2009)

Dalam hal ini peneliti ikut tergabung ke dalam saluran WhatsApp Tribunnews.com melakukan pengamatan, mencatat, menganalisis terkait akun saluran WhatsApp, konten yang dibagikan pada saluran WhatsApp Tribunnews.com serta aktivitas interaksi yang berlangsung antara media dan pengikutnya dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil observasi yang tercantum dalam bab hasil dan pembahasan.

### **1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Setelah wawancara dan observasi data dikumpulkan, data akan diolah kembali dalam bentuk teks narasi atau dicek ulang untuk memastikan kebenarannya. Dalam melakukan verifikasi data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi dan member check. Triangulasi adalah proses mencapai kesimpulan yang sesuai dengan fenomena akhir yang mungkin berubah dengan menggunakan lebih dari satu sumber informasi.

Dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang krusial untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan diandalkan. Dalam menentukan keabsahan data dari penelitian ini merujuk pada dua Teknik yakni:

- 1) Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang tersedia. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik dan dari berbagai sumber untuk memastikan kredibilitasnya (Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sama kepada narasumber yang berbeda untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut dan menguji kredibilitas data.
- 2) Member check, Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Abdussamad, 2021). Tujuan member check adalah untuk memeriksa seberapa cocok data yang diterima dengan data yang diberikan oleh penyedia data. Jika data yang ditemukan bisa diterima oleh penyedia data berarti data tersebut valid sehingga lebih dapat dipercaya, namun jika data yang ditemukan peneliti tidak bisa diterima oleh penyedia data dalam artian dengan penafsiran yang berbeda maka peneliti harus mengubah hasil dan menyesuaikannya dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Kegiatan member check dilakukan oleh peneliti melalui dua tahap yang pertama setelah selesai melakukan wawancara dan setelah semua data yang didapatkan disajikan dalam bentuk narasi.

### 1.7.8 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, (Abdussamad, 2021). Peneliti akan melakukan proses analisis dengan kajian penelitian kualitatif, guna mendapatkan gambaran khusus mengenai kajian penelitian. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data Nasution dalam (Sugiyono, 2009). Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses analisis data:

#### 1) Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2009) reduksi data ialah merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini setelah peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi peneliti mengumpulkan mereview data dengan membuat transkrip wawancara dan mengkaji informasi yang diterima, merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan tujuan penelitian atau hasil temuan mengenai pemanfaatan saluran WhatsApp sebagai media penyebaran berita oleh Tribunnews.com.

#### 2) Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya yakni penyajian data, hal ini bertujuan untuk memudahkan, memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang didapatkan

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2009). Peneliti menyajikan informasi yang dikategorikan dan dipilih dalam format narasi, tabel dan gambar untuk menyempurnakan dan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, tercantum dalam bab hasil dan pembahasan.

### 3) Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada saat verifikasi, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dengan kenyataan di lapangan dengan dukungan data pada hasil penelitian sebelumnya. Verifikasi ini sangat diperlukan untuk menarik kesimpulan yang valid.

